

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, dibutuhkannya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah, tetapi belum mampu untuk memaksimalkan potensi tersebut. Masyarakat dituntut untuk dapat lebih mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya ataupun yang ada pada wilayah masing-masing agar kebutuhan tetap dapat terpenuhi.

Meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi lokal yang ada. Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia pada suatu daerah. Potensi lokal adalah suatu keadaan yang terdapat pada suatu daerah, yang mana keadaan dari daerah tersebut dapat dikembangkan untuk memberikan manfaat pada masyarakat dan daerah itu sendiri. Menurut Suparmoko, pengertian dari ekonomi lokal atau ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada pada daerah tersebut yang mungkin dan layak untuk dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk

berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.² Dengan mengetahui potensi lokal, maka ekonomi dan sumber daya manusia dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Upaya dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal, harus dimulai dengan pengembangan potensi desa yang berbasis pada kearifan lokal, potensi sumberdaya, dan keunikannya. Desa yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan kearifan lokal, potensi sumberdaya dan keunikannya dapat dikembangkan menjadi desa inovatif atau biasa disebut dengan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan ekonomi desa. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dalam kondisi kurang mampu (miskin), sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.³

Pemberdayaan dalam bentuk menyediakan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga yang kurang mampu untuk menentukan masa depannya dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar agar menjadi lebih baik sehingga akan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, dengan adanya peluang usaha tersebut dapat menjadi ciri khas dari daerah tersebut.

² M Suparmoko, *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), Hal.99

³ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), Hal.41

Untuk pengembangan potensi ekonomi lokal dilakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang di realisasikan dalam bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut UU No.20 tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. Dapat berperan dalam proses pemerataan, peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.⁴

Kabupaten Trenggalek adalah daerah yang terkenal dengan usaha kerajinan batik. Batik merupakan kearifan lokal dan sumberdaya yang unik. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah penghasil batik tulis yang sudah ada sejak tahun 1970. Batik Trenggalek mempunyai ciri khas motif cengkeh dan motif turangga yaksa. Motif cengkeh menjadi ciri khas batik Trenggalek karena cengkeh merupakan salah satu komoditi utama hasil pertanian dari wilayah Trenggalek. Sedangkan motif turangga yaksa merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di Trenggalek. Ragam batik yang terkenal di Trenggalek diantaranya yaitu batik tulis, batik cap, batik celup ikat, dan lain sebagainya.

Adapun data yang berhasil dihimpun oleh Dinas Koperasi Kabupaten Trenggalek terkait jumlah usaha mikro dan perdagangan pengusaha kerajinan

⁴ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 5 Ayat 1

batik di Kabupaten Trenggalek ada 13, namun para pengusaha batik memiliki karyawan rata-rata 10-20 orang. Berikut data yang peneliti dapatkan:

Tabel 1.1
Data Pelaku Usaha Kerajinan Batik di Kabupaten Trenggalek

No	Pelaku Usaha Kerajinan Batik	Lokasi
1	Batik Tulis Rahayu	Jl. KH Ahmad Dahlan No.22, Sumbergedong, Trenggalek
2	Batik Sekar Wangi	Perum Sumberingin Permai G16. Kecamatan Karang, Trenggalek
3	UD. Tie Poek	RT.06 RW.01 Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Trenggalek
4	UD. Setiya Jaya	RT.06 RW.01 Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Trenggalek
5	Gotin Batik Warlami	RT.01 RW.01 Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Trenggalek
6	Batik Narysa	RT.05 RW.01 Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Trenggalek
7	Batik Sekar Gemilang	RT.05 RW.01 Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Trenggalek
8	Batik Tulis Siyem	RT.06 RW.01 Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Trenggalek
9	Batik Rara	Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Trenggalek
10	Batik Alya	Desa Parakan RT.09 RW.04 Kabupaten Trenggalek
11	Batik Sido Mulyo	Jl. RA. Kartini GG. Sidoluhur 4B RT.02 RW.06 Sumbergedong, Kabupaten Trenggalek
12	UD. Tegalsari	Desa Buluagung RT.02 RW.1 Kecamatan Karang, Trenggalek
13	Batik Primadona	RT.02 RW.01 Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Trenggalek

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Berdasar pada kearifan lokal dan sumberdaya yang dimiliki, salah satu desa di Trenggalek yaitu Desa Ngentrong dijadikan sebagai sentra usaha kerajinan batik. Potensi sumberdaya manusia yang ada di Desa Ngentrong sangatlah bagus, karena kebanyakan masyarakat memiliki keterampilan untuk membatik dan banyak dari masyarakat yang memiliki usaha kerajinan sendiri.

Saat ini terdapat 35 pengrajin batik dan beberapa pelaku usaha kerajinan batik yang sudah memiliki izin resmi. Di desa ini proses pembuatan batik ada yang perorangan dan ada yang berkelompok. Usaha kerajinan batik yang terdapat di Desa Ngentrong diantaranya, batik Gotin Warlami, batik Setya Jaya, batik Tie Poek, batik Narysa, batik Primadona, batik tulis Siyem dan batik Sekar Gemilang. Mayoritas para pengrajin batik tulis mengerjakan pembuatan di rumahnya masing-masing, pengrajin hanya mengambil garapan batik di rumah pemilik usaha yaitu berupa kain yang akan dibatik kemudian dibawa pulang untuk dibatik di rumah, setelah itu disetorkan lagi pada rumah produksi batik. Dengan demikian pengrajin tidak harus berada di rumah produksi batik saat melakukan pekerjaan membatik karena tiap-tiap pemilik industri batik tidak mengikat jam kerja pada pengrajin.

Melihat potensi yang dimiliki warga dan usaha kerajinan batik yang masih ada, usaha kerajinan batik menjadi salah satu sektor unggulan Desa Ngentrong. Dengan adanya usaha kerajinan batik tersebut telah menyerap tenaga kerja, khususnya pada ibu rumah tangga sebagai pekerjaan sampingan dan meminimalkan angka pengangguran di Desa Ngentrong dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu usaha kerajinan batik juga berperan sebagai pelestari budaya Indonesia. Usaha kerajinan batik di Trenggalek menjadi salah satu peningkatan ekonomi sebagian kecil masyarakat.

Usaha kerajinan batik merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Trenggalek. UMKM adalah sebuah unit

usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga yang mayoritas merupakan pelaku bisnis di Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia terdapat adanya UMKM, mulai dari pinggiran kota sampai dengan pedesaan terdapat UMKM. UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar. Pengaruh UMKM ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sebagai benteng perekonomian di Indonesia sehingga dampak dari krisis global tidak signifikan dirasakan di Indonesia. UMKM mempunyai peran dalam perkembangan perekonomian nasional dengan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dari seluruh kelas usaha menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM cukup bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintah menekankan secara serius dan memberikan perhatian lebih pada sektor usaha kecil ini. Alasannya karena UMKM menjadi tulang punggung penyediaan tenaga kerja, karena perusahaan besar

biasanya lebih menekankan penggunaan teknologi dibandingkan pada tenaga kerja manusia.⁵

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam hal ini yang dimaksud adalah usaha kerajinan batik, memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan ekonomi lokal melalui pengembangan potensi desa atau potensi lokal yang terdapat di desa. Dengan adanya usaha kerajinan batik mampu menyerap tenaga kerja dan pemberdayaan terhadap masyarakat, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan. Peluang kerja yang diberikan usaha kerajinan batik tersebut akan memberikan peningkatan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dengan begitu adanya peran usaha kerajinan batik mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ngentrong.

Dengan melihat potensi masyarakat dan usaha kerajinan batik yang masih ada dijadikan sebagai sektor unggulan di Desa Ngentrong, seharusnya usaha kerajinan batik mendapat prioritas sehingga mampu berkembang sebagai salah sektor yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Meskipun Desa Ngentrong sudah ditetapkan menjadi sentra usaha kerajinan batik, para pengusaha masih memiliki kendala dalam mengembangkan usahanya. Masalah pemasaran dan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam hal manajemen usaha. Tanpa ada pemasaran yang efektif dan tepat sasaran, maka produksi batik Desa Ngentrong tidak akan laku terjual. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik dari para pengrajin batik dapat

⁵ Akifa P Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, (Jogjakarta: Laksana, 2014), Hal.12

mengetahui dengan pasti tingkat keuntungan dan kerugian dari usaha kerajinan batik yang dijalankan.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek berupaya mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar semakin maju dan berkembang, dan juga mendukung para pelaku usaha untuk mendapatkan lokasi pemasaran yang strategis dan sesuai dengan fungsinya, yang kemudian didirikan “Galeri Gemilang (Galeri Gerakan Mutu Industri Cemerlang)”. Galeri Gemilang ini merupakan ide dari Bapak Emil Elistianto Dardak yang saat itu masih menjabat sebagai Bupati Trenggalek pada tahun 2017. Tujuan dari Galeri Gemilang yaitu merespon para wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Trenggalek untuk mendapatkan cinderamata khas Trenggalek dengan mutu dan kualitas yang terjamin. Produk Galeri Gemilang sendiri terdiri dari makanan, minuman, aneka kerajinan tangan, dan batik khas Trenggalek. Batik khas Trenggalek saat ini sudah di branding menjadi “Batik Terang Galih”. Ibu Arumi Bachsin mengharapkan dengan dibukanya Galeri Gemilang, dapat mendorong pelaku UMKM untuk terus semangat berkarya, berinovasi, dan tidak takut untuk memulai usaha.⁶

Keberadaan usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi maupun sosial, serta mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menjadikan Desa Ngentrong sebagai objek penelitian dengan judul “Peran Usaha Kerajinan Batik Dalam Meningkatkan Pendapatan

⁶ Dinas Kominfo Kabupaten Trenggalek dalam <https://kominfo.trenggalekkab.go.id/>, diakses 20 Desember 2020

Masyarakat (Studi Kasus pada Usaha Kerajinan Batik Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan di Desa Ngentrong Kecamatan Karang Trenggalek?
2. Apa saja kendala dan solusi usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan di Desa Ngentrong Kecamatan Karang Trenggalek
2. Untuk menjelaskan kendala dan solusi usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

D. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus membahas tentang peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan

masyarakat di Desa Ngentrong Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek, dengan hanya memfokuskan penelitian kepada:

1. Studi kasus dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kerajinan batik dan karyawan batik di Desa Ngentrong Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek
2. Usaha kerajinan batik yang ada di Desa Ngentrong Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek
3. Fokus penelitian hanya pelaku usaha, pekerja, dan masyarakat sekitar usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian di harapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada pelaku usaha kerajinan batik terkait peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru kepada peneliti tentang peran sentra usaha kerajinan batik terhadap tingkat pendapatan masyarakat dan sebagai rujukan bagi upaya ilmu pengetahuan, terhadap peran usaha yang sudah diperoleh.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti selanjutnya atas bagaimana kondisi semenjak adanya usaha kerajinan batik. Sebagai referensi mahasiswa dan khalayak umum yang akan melakukan penelitian ini untuk di kembangkan lebih lanjut serta menjadi bahan acuan bagi peneliti sejenis.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan motivasi bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan wirausaha. Seperti bisnis di bidang usaha batik tulis.

F. Penegasan Istilah

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memaknai istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Peran Industri Batik dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Sentra Industri Batik Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kaupaten Trenggalek)”.

1. Definisi Secara Istilah

a. Peran

R. Linton mengartikan bahwa peran adalah *the dynamic aspect of status*, yang artinya peran adalah seseorang menj alankan perannya sesuai dengan dengan hak dan kewajibannya.⁷

b. Usaha Kerajinan batik

Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh laba atau keuntungan.⁸ Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Dari sebuah kerajinan akan menghasilkan benda atau hiasan seni maupun barang pakai.⁹

⁷ Pauline Pujiastiti, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Hal.41

⁸ Isail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal.27

⁹ Doni Oktriyana, *Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*, (Skripsi Geografi Universitas Negeri Semarang, 2017), Hal.15

Sedangkan batik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada sebuah kain, kemudian pengolahannya diproses secara dengan cara tertentu. Menurut teknik pemuatannya, terdapat tiga jenis batik yaitu, batik tulis, batik cap, dan batik lukis.¹⁰ Jadi, usaha kerajinan batik adalah sebuah usaha atau bisnis yang bergerak dibidang batik. Kerajinan batik merupakan seni menggambar di atas kain menggunakan alat yang dinamakan canting.

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dala stabilitas nasional.¹¹

d. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan untuk menadi lebih baik.¹²

Sedangkan pendapatan merupakan semua penerimaan, baik pendapatan yang diterima secara tunai maupun bukan tunai hasil dari

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang batik

¹¹ Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM

¹² Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Hlm.158

penjualan barang maupun jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Jadi dapat disimpulkan pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. Besaran pendapatan tergantung dengan jenis pekerjaan yang telah dilakukan.

2. Definisi Secara Operasional

Penelitian yang berjudul Peran Usaha Kerajinan Batik Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada Usaha Kerajinan Batik Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek) ini merupakan pemaparan tentang usaha kerajinan batik yang dilakukan masyarakat Desa Ngentrong dalam teknik pembuatan serta peran usaha batik dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Ngentrong. Dengan adanya sentra industri batik dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ngentrong.

G. Sistematika Penulisan

¹³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm.47

Pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua membahas tentang kajian teori. Kajian teori ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Kajian teori yang dibahas pada bab ini adalah peran usaha kerajinan, UMKM, pendapatan masyarakat, dan penelitian terdahulu.

Pada bab ke tiga berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat menguraikan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi, yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun pada paparan data dan temuan penelitian terdiri dari satu poin tentang peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ngentrong, Kecamatan Karang Kabupaten Tulungagung.

Pada bab kelima pembahasan mengenai analisis dengan cara melakukan suatu konfirmasi serta analisis antara temuan penelitian dengan teori serta penelitian yang sudah ada.

Pada bab keenam yaitu penutup. Pada bab ini berisi mulai dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Sehingga dalam penelitian ini yang mana akan di akhiri atau disimpulkan dan diberikan saran yang mampu diberikan kepada pihak yang bersangkutan. Selain itu agar pembaca dapat mengetahui serta memahami secara detail dan konkrit. Selanjutnya saran merupakan suatu harapan dari peneliti yang ditujukan kepada pihak yang lebih berkompeten yang mana agar dapat memberikan suatu kontribusi bagi masyarakat khususnya pada usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yyang diperoleh dari penulis sendiri yang diajukan kepada semua pihak yang berkepentingan.